

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Ayam broiler atau ayam ras pedaging merupakan ternak unggas yang dapat menghasilkan daging dalam waktu yang singkat karena pertumbuhannya tergolong sangat cepat, dalam waktu 35 hari dapat menghasilkan bobot badan berkisar 2 kg bahkan lebih. Daging ayam adalah daging yang paling banyak diminati oleh masyarakat karena harga jualnya yang ekonomis. Ayam broiler memiliki daging yang banyak dan karkas yang tinggi serta memiliki ciri khas daging yang empuk (Marzuki *et al.*, 2015). Kebutuhan masyarakat akan daging semakin meningkat sehingga menyebabkan tingginya permintaan pasokan daging ayam broiler di pasar, untuk itu kegiatan transportasi adalah kegiatan yang tidak dapat dihindari dari industri peternakan agar produknya sampai ke tangan konsumen.

Kegiatan transportasi yang dilakukan di Indonesia menggunakan alat angkut berupa truk atau *pick up* dengan menggunakan kotak berventilasi. Penggunaan prasarana yang masih menggunakan sistem konvensional selama kegiatan transportasi dapat berdampak negatif terhadap ayam. Suhu lingkungan yang tinggi selama proses transportasi dapat mempengaruhi kondisi fisik dan menimbulkan cekaman pada ayam. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kondisi fisiologis ayam sehingga menjadi stres. Penelitian Nurmawan *et al.* (2017) diperoleh perubahan fisiologis akibat transportasi dengan jarak tempuh 180 km yaitu suhu tubuh 42,90°C, denyut jantung 416,57 kali/menit dan frekuensi napas 98,57

kali/menit. Proses transportasi mempengaruhi susut bobot badan bahkan sampai kematian, karena selama transportasi ayam mengalami stres panas sehingga untuk menyeimbangkan suhu tubuhnya, ayam harus melakukan pembongkaran cadangan energi yang ada di dalam tubuhnya, ditambah ayam tidak diberi pakan dan minum selama perjalanan sedangkan ayam akan terus mengeluarkan feses sehingga isi saluran pencernaannya menjadi kosong. Penelitian Ondrasovicova *et al.* (2008) menunjukkan pada jarak 30 – 120 km diperoleh penyusutan sebanyak 100 – 120 g/ekor dan persentase mortalitas 0,247% pada jarak < 50 km dan 0,862% pada jarak > 300 km (Vecerek *et al.*, 2006). Ayam broiler dengan bobot yang besar akan menerima cekaman panas yang lebih ekstrim dibandingkan ayam broiler dengan bobot yang lebih kecil, kondisi tersebut dapat mempengaruhi kondisi fisiologis ayam broiler sehingga menjadi stres, mengalami penyusutan bobot bahkan sampai kematian. Penelitian Pratama *et al.* (2016) menunjukkan suhu pada ayam dengan bobot kecil mengalami kenaikan sebesar 1,72°C, sedangkan pada ayam dengan bobot besar mengalami kenaikan sebesar 2,18°C. Total susut bobot lebih rendah pada ayam dengan bobot kecil dibandingkan ayam dengan bobot besar, rata-rata penurunan bobot badan masing-masing 5,8% dan 6,2% (Moran dan Bilgili, 1995).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pelaku transportasi ayam broiler bahwa rumah potong ayam dalam menentukan *range* jarak transportasi didasari atas pertimbangan dari segi ekonomi serta jarak terjauh kemitraan perunggasan yang ditujukan untuk menekan angka mortalitas dan susut bobot akibat transportasi, maka pembagian jarak transportasi digolongkan pada 2

*range* yaitu jarak kurang dari 60 km dan 60 – 90 km. Bobot badan ayam broiler yang lebih besar akan lebih mudah mengalami stres akibat transportasi dibandingkan dengan ayam broiler dengan bobot badan yang lebih kecil, maka dalam menentukan *range* bobot badan ayam broiler digolongkan pada 2 *range* yaitu bobot badan kurang dari 2 kg dan lebih dari 2 kg.

Keterbaruan dari penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian yang dilaksanakan di distrik Pati dan Demak yang merupakan kawasan pesisir dengan temperatur lingkungan tinggi serta penelitian dilaksanakan saat musim kemarau.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jarak transportasi dan bobot badan terhadap kondisi fisiologis, susut bobot dan mortalitas ayam broiler. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang jarak transportasi dan bobot badan ayam broiler yang baik dari peternakan ke rumah potong ayam dilihat dari kondisi fisiologis, susut bobot dan angka mortalitas yang masih tergolong normal. Hipotesis dari penelitian ini yaitu semakin jauh jarak transportasi dan bobot badan yang semakin besar memperburuk kondisi fisiologis, meningkatkan susut bobot badan dan mortalitas ayam broiler.